

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya pertumbuhan penduduk memengaruhi perkembangan kota-kota di Indonesia. Pertumbuhan penduduk ini diimbangi oleh pertumbuhan sosial ekonomi serta peningkatan kebutuhan masyarakat sehingga menuntut bertambahnya fasilitas sosial ekonomi termasuk fasilitas perdagangan pada suatu kota.

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya.

Dalam (Martinus Legowo, dkk., 2007) hal ini dibuktikan oleh Pfeffermann (2000: 3) yang menyebutkan bahwa sektor informal (pasar tradisional) menyumbangkan 58% kesempatan kerja dan mampu membebaskan seseorang dari belenggu kemiskinan. Di Indonesia, catatan serupa juga ditunjukkan oleh Wiradi (1985: 48) bahwa ketika struktur penguasaan tanah di pedesaan tidak menguntungkan bagi kelompok miskin desa, maka bekerja di sektor *off-farm*, termasuk di perkotaan merupakan strategi adaptasi untuk memperoleh pendapatan tambahan. Sehingga memang tak dapat lagi dipungkiri bahwa pasar menjadi salah satu bagian penting di dalam sebuah kota. Keberadaannya menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat perkotaan.

Selain menjadi tempat bagi masyarakat kota untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari, pasar juga menjadi tempat terjadinya kegiatan perekonomian di dalam kota. Saat ini urbanisasi masih marak terjadi di setiap kota di dunia. Pertemuan berbagai manusia dengan latar belakang yang beragam ini menjadikan pasar sebagai sebuah ruang publik yang melibatkan banyak pelaku sehingga pasar juga merupakan tempat bertemunya berbagai macam budaya.

Pasar Jombang, Tangerang Selatan adalah sebuah pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Pada dasarnya di Kecamatan Ciputat terdapat dua pasar tradisional yang sering menjadi tujuan utama dalam berbelanja, yaitu Pasar Ciputat dan Pasar Jombang. Awalnya pasar Jombang diperuntukkan sebagai pasar tradisional yang melayani kegiatan perdagangan pada area Kelurahan Jombang, yang mana wilayah ini meliputi, Kampung Sawah Lama, Kampung Sawah Baru, dan Jombang. Namun, seiring berjalannya waktu, konsumen yang berdatangan ke pasar tersebut tidak hanya berasal dari Kelurahan Jombang saja, tetapi tak jarang dapat dijumpai konsumen yang berasal dari Bintaro, BSD, Pondok Aren, bahkan Serpong. Hal ini dikarenakan Pasar Jombang berdekatan dengan Stasiun kereta api sehingga konsumen dari berbagai wilayah dapat dengan mudah mengakses pasar ini. Perkembangan konsumen ini turut diikuti dengan semakin bertambahnya pedagang yang juga memenuhi pasar tersebut.

Pasar tradisional yang mulanya hanya digunakan sebagai pasar yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari, seperti pangan, juga berkembang menjadi pasar yang menjajakan pakaian serta asesoris perhiasan. Sedangkan, perkembangan-perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas dan ruang yang memadai, yang juga diperparah dengan keadaan kondisi fisik pasar yang belum diperbaiki sejak peristiwa kebakaran yang terjadi pada tahun 2004 (Tempo Interaktif 18/02/2004) dan 2013 (MetroTVNews.com 15/07/2013) dan ketidakjelasan pembangunan kembali pasar tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya sebuah pembenahan pada Pasar Jombang, yang baik dari segi kuantitas dan kualitas dalam mewadahi aktivitas perdagangan masyarakat. Dengan begitu diharapkan para pelaku pasar (penjual-pembeli) dapat dengan nyaman melakukan aktivitas transaksinya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya sebuah perencanaan dan perancangan untuk Pasar Jombang.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Merancang redesain Pasar Jombang, Tangerang Selatan sebagai sebuah bangunan pasar yang mana dapat memfasilitasi kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di Pasar Jombang dengan penekanan desain Arsitektur Modern.

1.2.2. Sasaran

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan redesain Pasar Jombang di Kota Tangerang Selatan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat Pembahasan

1.3.1. Secara Subyektif

Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan selanjutnya dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2. Secara Obyektif

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan pasar tradisional dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, estetika serta kontekstual bagi penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) terutama mengenai pasar tradisional.

1.4. Lingkup pembahasan

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data fisik dan nonfisik Pasar Jombang, tinjauan tentang perencanaan dan perancangan pasar serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendasari penyusunan program perencanaan dan perancangan Pasar Jombang.

Secara spasial, lingkup pembahasan mencakup wilayah Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Ciputat, khususnya pada kawasan Kelurahan Jombang yang merupakan lokasi tapak Pasar Jombang.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan program perencanaan dan perancangan.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.
2. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan lapangan langsung terhadap objek perencanaan.

3. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum pasar, jenis pasar, fungsi pasar, kegiatan pelaku pasar, dan konsep Arsitektur Modern yang akan diadaptasi dan objek studi banding pasar.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Kota Tangerang Selatan berupa data-data fisik dan nonfisik, seperti letak geografi, demografi, topografi dan kebijakan tata ruang wilayah pada Kota Tangerang Selatan. Selain itu, juga terdapat tinjauan mengenai Pasar Jombang.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

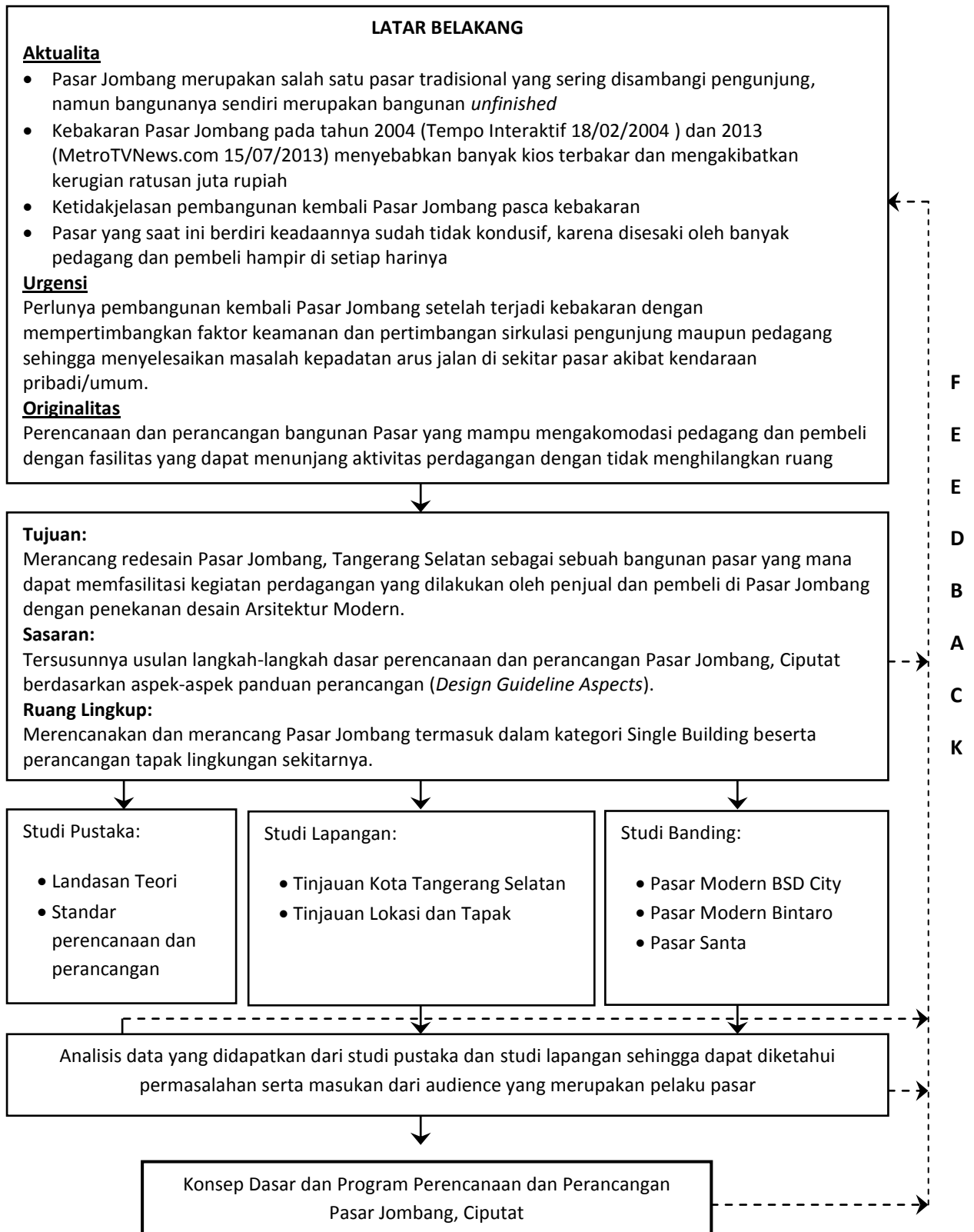
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan aspek visual arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir

Sumber: Pemikiran penulis, 2015